

PENGARUH EDUKASI MEDIA VIDEO ANIMASI TENTANG PENTINGNYA TABLET FE UNTUK PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI SMP N 1 WEDI

Ermalia Hanifah¹, K.H.Endah Widhi Astuti^{*2}, Lutfiana Puspita Sari³

^{1,2,3}Jurusan Kebidanan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta, Indonesia

^{*}Corresponding Author, e-mail: widhiastutie@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Stunting masih menjadi masalah kesehatan dengan angka yang tinggi, termasuk di Kabupaten Klaten. Pencegahan dapat dimulai sejak remaja putri melalui peningkatan pengetahuan tentang pentingnya konsumsi Tablet Fe. Media video animasi dinilai lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait pencegahan stunting. **Tujuan:** Mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media video animasi tentang pentingnya tablet Fe terhadap pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Wedi, Kabupaten Klaten sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Desain *Pre Experiment* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah siswi kelas VIII di SMP N 1 Wedi sejumlah 129 siswi dengan sampel sejumlah 40 siswi. Teknik sampling menggunakan *Proporsional Stratified Random Sampling*. Pengambilan data penelitian menggunakan lembar kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah *Wilcoxon test*. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya tablet Fe dalam upaya pencegahan stunting sebelum dan sesudah diberikan edukasi melalui media video animasi di SMP N 1 Wedi, dengan nilai p -value = 0,000 ($p < 0,005$). ditandai dengan p value $< 0,05$. **Kesimpulan:** Edukasi dengan media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri kelas kelas VIII di SMP N 1 Wedi.

Kata kunci: *Stunting, Tablet Fe, Remaja Putri, Video Animasi, Pengetahuan.*

Abstract

Background: Stunting remains a health problem with high rates, including in Klaten Regency. Prevention can begin in adolescent girls by increasing knowledge about the importance of consuming iron tablets. Animated video media is considered more effective in increasing adolescent girls' knowledge regarding stunting prevention. **Objectives:** To determine the effect of educational media using animated video media about the importance of iron tablets on the knowledge of adolescent girls at SMP N 1 Wedi, Klaten Regency, as an effort to prevent anemia and stunting. **Methods:** This study used a quantitative method. The design used was a pre-experimental approach with a one-group pretest-posttest approach. The study population was 129 eighth-grade female students at SMP N 1 Wedi, with a sample size of 40. The sampling technique used was Proportional Stratified Random Sampling. Data collection was carried out using a questionnaire. The analysis technique used was the Wilcoxon test. **Results:** The study showed an increase in knowledge of adolescent girls regarding the importance of iron tablets in preventing stunting before and after being provided with education through animated videos at SMP N 1 Wedi, with a p -value of 0.000 ($p < 0.005$). **Conclusion:** Education using animated videos is effective in improving the knowledge of eighth-grade adolescent girls at SMP N 1 Wedi.

Keywords: Stunting, Iron Tablets, Adolescent Girls, Animated Video, Knowledge.

PENDAHULUAN

Masalah gizi pada balita menjadi tantangan kesehatan yang signifikan, terutama di negara-negara berkembang dengan tingkat pendapatan rendah. Menurut data *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, tercatat sekitar 148,1 juta anak di bawah usia lima tahun mengalami stunting (pertumbuhan terhambat), 45 juta anak yang kekurangan gizi, dan 37 juta anak yang kelebihan berat badan di seluruh dunia. Berdasarkan data tersebut, stunting merupakan bentuk masalah gizi yang paling sering terjadi pada anak-anak dan memiliki jumlah kasus tertinggi dibandingkan dengan gangguan gizi lainnya (*World Health Organization & Bank*, 2023).

Kabupaten Klaten memiliki angka stunting yang lebih tinggi daripada provinsi dan negara secara keseluruhan, menurut SSGI. Pada tahun 2024, Kabupaten Klaten memiliki angka stunting sebesar 20 persen, sedangkan Provinsi Jawa Tengah berada pada angka 17 persen dan angka nasional sebesar 19 persen (SSGI, 2025). Salah satu kecamatan di Kabupaten Klaten yang mengalami permasalahan stunting adalah Wedi. Kecamatan wedi tercatat sebagai kecamatan dengan jumlah balita stunting tinggi, yaitu 266 balita (DKK Klaten, 2024). Pada fase remaja terutama remaja putri sebagai calon ibu memiliki peran penting dalam mempersiapkan diri untuk melahirkan generasi yang sehat dan berkualitas karena pada usia remaja pentingnya pemahaman yang cukup tentang krusialnya pemenuhan gizi didalam periode 1.000 HPK, yang merupakan fase paling menentukan dalam mencegah terjadinya stunting (Martony, 2023).

Terlepas dari implementasi program yang luas, remaja putri masih belum mengonsumsi tablet zat besi sesuai anjuran (Feriyanti et al., 2022). Rendahnya kepatuhan ini diakibatkan oleh beragam faktor, antara lain rasa tablet yang tidak disukai, munculnya efek samping seperti mual, serta minimnya pemahaman remaja mengenai manfaat Tablet Fe bagi kesehatan dan kesiapan reproduksi di masa depan. Di era digital saat ini, remaja cenderung lebih mudah menerima dan menyerap informasi yang disajikan melalui media interaktif dan visual dibandingkan dengan metode konvensional (Simbolon et al., 2022). Oleh karena itu, pemberian intervensi terhadap remaja dengan media audiovisual menjadi sangat penting.

SMP Negeri 1 Wedi, Kabupaten Klaten, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan kesehatan remaja, terutama terkait pencegahan anemia dan stunting. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri belum memahami manfaat tablet Fe, dimana sebagian siswi tidak mengetahui kegunaannya serta tidak mengonsumsinya karena rasa yang kurang disukai dan bahkan memilih untuk membuangnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh edukasi melalui media video animasi mengenai pentingnya tablet Fe terhadap tingkat pengetahuan remaja putri, sebagai upaya mendukung pencegahan anemia dan stunting secara lebih optimal.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan menggunakan desain penelitian *Pre-Experiment* dengan model *One Group Pretest–Posttest*. Rancangan *One Group Pretest–Posttest* melibatkan satu kelompok subjek yang melalui tiga tahap, yaitu pengukuran awal (pretest), pemberian perlakuan atau intervensi, serta pengukuran akhir (posttest) untuk melihat perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII SMP N 1 Wedi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *Proporsional Stratified Random Sampling*. Sampel penelitian ini adalah remaja putri kelas VIII SMP N 1 Wedi sebanyak 40 remaja putri. Variabel dalam penelitian ini adalah edukasi media video animasi tentang pentingnya tablet Fe untuk pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja putri. Jenis data penelitian ini adalah data primer. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data adalah lembar kuesioner penelitian. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat yang digunakan untuk menjelaskan distribusi frekuensi dan analisis bivariat yang digunakan yaitu statistik nonparametrik uji *Wilcoxon* dengan taraf signifikansi 0.05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1 : Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	f	%
Usia		
13 Tahun	16	40%
14 Tahun	23	57.5%
15 Tahun	1	2.5%
Jumlah	40	100%
Haid Pertama		
10 Tahun	3	7.5%
11 Tahun	20	50%
12 Tahun	12	30%
13 Tahun	4	10%
14 Tahun	1	2.5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa dari 23 responden, mayoritas berada pada kelompok usia 13 tahun dengan jumlah 16 orang (40%), berusia 14 tahun sebanyak 23 orang (57,5%), dan responden yang berusia 15 tahun berjumlah 1 orang (2,5%). Hal ini sesuai dengan teori dalam buku "Remaja dan Stunting" karya Puspita., et al, (2022) Remaja ialah kelompok berusia pada rentang 10 hingga 19 tahun, sedangkan dalam terminologi lain, istilah youth atau anak muda mencakup usia 15 hingga 24 tahun. Karakteristik responden berdasarkan menarch yaitu responden mayoritas mengalami *menarche* pada usia 11 tahun, yaitu sebanyak 20 responden (50%), responden yang mengalami *menarche* pada usia 10 tahun sebanyak 3 responden (7,5%), responden yang mengalami *menarche* pada usia 12 tahun sebanyak 12 responden (30%), responden yang mengalami *menarche* pada usia 13 tahun sebanyak 4 orang (10%), sedangkan untuk responden yang mengalami *menarche* pada usia 14 tahun sebanyak 1 responden (2,5%). Hal ini sejalan dengan buku yang berjudul (Remaja dan Stunting) karya Puspita., et al, (2022) Masa pubertas merupakan periode perkembangan serta pematangan organ reproduksi beserta fungsinya. Oleh sebab itu, masa remaja telah termasuk dalam kelompok masa reproduktif. Peristiwa penting dalam siklus reproduksi pada remaja perempuan yaitu terjadinya menstruasi (haid) pertama yang dikenal sebagai *Menarche*.

b. Pengaruh Edukasi Video Animasi Tentang Pentingnya Tablet Fe Untuk Pencegahan Stunting Terhadap Pengetahuan Remaja Putri

Tabel 2 : Pengaruh Edukasi Responden Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi

Responden	n	Rata-Rata	Standar Deviasi	Min	Max
Sebelum	40	88.93	10.21	65	100
Sesudah	40	94.70	5.33	82	100

Berdasarkan tabel 2 diperoleh hasil rata-rata pengetahuan remaja putri mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi media video animasi tentang pentingnya tablet Fe untuk pencegahan stunting.

2. Analisis Bivariat

a. Uji Normalitas Data

Tabel 3 : Uji Normalitas Data Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi Menggunakan Media Video Animasi

Variabel	Nilai Sig.	Kesimpulan
----------	------------	------------

Sebelum	<.001	Data berdistribusi tidak normal
Sesudah	<.001	Data berdistribusi tidak normal

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikansi sebelum diberikan edukasi sebesar <.001 dan sesudah sebesar <.001 yang menunjukkan bahwa kedua nilai Sig. $\leq$ 0,05. Dengan demikian, data tidak berdistribusi normal sehingga analisis dilanjutkan menggunakan uji Wilcoxon (uji nonparametrik).

b. Uji Wilcoxon

Tabel 4 : Uji statistik dengan menggunakan uji Wilcoxon

	Variabel	N	Z	p-value	
Berdasarkan tabel diketahui jumlah	Pre-Post Test	40	-3.411	<.001	4 hasil uji Wilcoxon responden sebanyak 40 orang dengan nilai <i>p-value</i> <0,001 sehingga H_0 ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pemberian edukasi dengan media video animasi tentang pentingnya tablet Fe untuk pencegahan stunting terhadap pengetahuan remaja putri di SMP N 1 Wedi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar berada pada kelompok usia 14 tahun sebanyak 23 orang (57,5%) dan sebagian besar responden mengalami *menarche* pada usia 11 tahun, yaitu sebanyak 20 responden (50%). Hal ini sejalan dengan buku yang berjudul (Remaja dan Stunting) karya Puspita., et al, (2022) Masa pubertas adalah masa perkembangan dan pematangan organ-organ reproduksi dan fungsinya. Oleh karena itu, masa remaja sudah dikategorikan kedalam masa usia reproduktif. Peristiwa penting dalam siklus reproduksi yang dialami oleh remaja perempuan adalah terjadinya mesntruasi pertama atau yang sering disebut *Menarche*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar remaja putri telah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe, baik sebelum maupun setelah diberikan intervensi. Pada kondisi awal, sebanyak 85% responden sudah berada dalam kategori pengetahuan baik. Hal ini kemungkinan dipengaruhi oleh pengalaman sebelumnya, di mana responden telah mendapatkan informasi terkait anemia saat masih duduk di kelas VII. Dengan demikian, paparan informasi tersebut menjadi dasar awal yang membantu membentuk pemahaman mereka.

Secara teori, pengetahuan terbentuk melalui proses belajar yang diperoleh dari pengalaman dan informasi yang diterima, kemudian diproses dalam pikiran individu. Menurut Notoatmojo (2018), pengetahuan muncul melalui proses penginderaan, terutama melalui apa yang dilihat dan didengar. Dalam penelitian ini, pengalaman belajar sebelumnya membuat responden lebih siap dalam menerima materi edukasi yang diberikan.

Setelah dilakukan intervensi menggunakan media video animasi, seluruh responden (100%) berada pada kategori pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa video animasi merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja mengenai pentingnya tablet Fe sebagai upaya pencegahan anemia dan stunting. Media ini mampu menyampaikan informasi secara lebih menarik karena memadukan unsur gambar dan suara, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan metode penyampaian biasa.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi et al. (2024) yang menyatakan bahwa edukasi melalui video animasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri ($p = 0,000$). Penelitian lain oleh N. K. T. Dewi et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media video lebih efektif dibandingkan media cetak dalam meningkatkan pemahaman terkait konsumsi tablet Fe. Hal ini karena video dapat menyajikan informasi secara lebih hidup dan mudah dipahami. Namun demikian, masih terdapat beberapa responden yang peningkatan pengetahuannya tidak terlalu terlihat. Hal ini diduga berkaitan dengan usia responden yang masih berada pada tahap awal remaja, yaitu sekitar 13 tahun. Pada usia tersebut, kemampuan dalam memahami dan mengolah informasi masih berkembang. Penelitian Sitepu et al., (2024)

juga menyebutkan bahwa semakin bertambah usia, kemampuan berpikir dan pemahaman seseorang akan semakin matang. Oleh karena itu, perbedaan usia dapat memengaruhi hasil penerimaan edukasi. Selain usia, keberhasilan penyampaian materi juga dipengaruhi oleh cara penyajian media. Video animasi yang menarik, menggunakan bahasa sederhana, serta memiliki durasi yang sesuai dapat membantu meningkatkan fokus dan perhatian responden. Menurut Yulizar et al., (2024), durasi video yang ideal berkisar antara 5–7 menit karena mampu menjaga konsentrasi. Sebaliknya, video yang terlalu panjang dapat membuat perhatian menurun dan materi menjadi kurang efektif diterima.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh nilai $p < 0,001$ yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari pemberian edukasi melalui video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Hal ini menegaskan bahwa media audiovisual merupakan salah satu metode yang efektif dalam menyampaikan pendidikan kesehatan kepada remaja. Hasil penelitian ini juga didukung oleh Ramayanti et al., (2025) yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan secara signifikan setelah edukasi menggunakan video animasi ($p < 0,05$). Selain itu, penelitian Deviana et al., (2023) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat meningkatkan kepatuhan remaja dalam mengonsumsi tablet Fe. Secara konsep, pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dirancang untuk membantu individu memahami informasi kesehatan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Nursalam, (2020) Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat sangat penting, terutama bagi remaja yang cenderung lebih tertarik pada media visual yang interaktif. Namun, peningkatan pengetahuan tidak selalu langsung diikuti dengan perubahan perilaku. Kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti rasa tablet, dukungan dari lingkungan, serta kebiasaan individu. Oleh sebab itu, edukasi sebaiknya tidak hanya dilakukan sekali, tetapi perlu disertai dengan pendampingan, pemantauan, serta dukungan dari sekolah dan keluarga. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya tablet Fe sebagai upaya pencegahan stunting. Meskipun demikian, diperlukan upaya lanjutan yang lebih menyeluruh agar peningkatan pengetahuan tersebut dapat diikuti dengan perubahan perilaku yang berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian serta tinjauan teori, dapat disimpulkan bahwa pemberian edukasi melalui media video animasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Meskipun pada awalnya sebagian responden telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, intervensi edukasi tetap mampu meningkatkan pemahaman mereka secara lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan video animasi sebagai media edukasi kesehatan cukup efektif karena mampu menarik minat dan memudahkan responden dalam memahami informasi yang disampaikan.

Oleh karena itu, upaya peningkatan pengetahuan remaja terkait pencegahan anemia dan stunting tidak cukup hanya melalui metode penyampaian konvensional, tetapi perlu didukung dengan pemanfaatan media edukasi yang lebih inovatif dan berkesinambungan. Selain itu, dukungan dari berbagai pihak seperti sekolah, tenaga kesehatan, dan keluarga juga sangat diperlukan dalam memberikan pendampingan agar pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Deviana, D., Maretta, M. Y., & Wulandari, R. (2023). *Pengaruh Edukasi Anemia Dengan Video Animasi Terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Remaja Putri Di SMA Al Islam 1 Surakarta*.
- Dewi, D., Sartika, S., & Oktaviyana, C. (2024). Pengaruh Edukasi Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Tentang Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Sma Abulyatama Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(4), 13450–13455.

- <https://doi.org/10.31004/jkt.v5i4.38330>
- Dewi, N. K. T., Kayanaya, A. A. G. R., & Kencana, I. K. (2023). Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Anemia Dan Asupan Konsumsi Zat Besi. *Jurnal Ilmu Gizi : Journal of Nutrition Science*, 10(4), 229–236. <https://doi.org/10.33992/jig.v10i4.1162>
- DKK Klaten, K. (2024). *Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks BB/U, TB/U, Dan BB/TB Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kabupaten/Kota Klaten*.
- Feriyanti, A., Deviatin, N. S., Nurmala, I., Widati, S., & Atmaka, D. R. (2022). Determinan Kepatuhan Suplementasi Zat Besi Pada Remaja Putri Dalam Upaya Intervensi Spesifik Pencegahan Stunting: A Systematic Review. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 90–96. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1SP.90-96>
- Martony, O. (2023). Stunting di Indonesia: Tantangan dan Solusi di Era Modern. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 1734–1745. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.6930>
- Notoatmojo. (2018). *Ilmu Perilaku dan Metode Penelitian Kesehatan*. EGC.
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (Jilis Pert). Salemba Medika.
- Puspita., et al, R. (2022). *Remaja dan Stunting* (Moh.nasrudin (ed.); Cetakan ke). PT.Nasya Expanding Management. <https://play.google.com/books/reader?id=Cpu-EAAAQBAJ&pg=GBS.PR4&hl=id>
- Ramayanti, T. J., Sanjaya, R., Veronica, S. Y., & Fara, Y. D. (2025). *Pengaruh Edukasi Menggunakan Video Animasi terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Anemia Dan Tablet Fe*. 43, 19–23.
- Simbolon, D., Batbual, B., & Ratu Ludji, I. D. (2022). Pembinaan Perilaku Remaja Putri Dalam Perencanaan Keluarga Dan Pencegahan Anemia Melalui Pemberdayaan Peer Group Sebagai Upaya Pencegahan Stunting. *Media Karya Kesehatan*, 5(2), 162–175. <https://doi.org/10.24198/mkk.v5i2.36716>
- Sitepu, D. E., Primadhamanti, A., & Safitri, E. I. (2024). Hubungan Usia, Pekerjaan dan Pendidikan Pasien Terhadap Tingkat Pengetahuan DAGUSIBU di Puskesmas Wilayah Lampung Tengah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(6), 196–204.
- SSGI. (2025). *SSGI 2024 Survei Status Gizi Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI.
- Sugiyono, A. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- World Health Organization, U., & Bank, W. (2023). Levels and trends in child malnutrition. *Joint Child Malnutrition Estimates Key Findings of the 2023 Edition*, 10(55s).
- Yulizar, I., Yani, Y., Putri, D., & Ritonga, A. S. (2024). *Penerapan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah*. 4(2), 205–220.